Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial
Volume 4, Issue 6, January 2027, p 1-7
E-ISSN: 3025-6704
DOI: https://doi.org/10.5281/zenodo.24653408

Konstribusi QRIS dalam Penggunaan Transaksi Pembiayaan Non Tunai Pada Sektor Ekonomi di Kalangan Mahasiswa Insan Binjai

The Contribution of QRIS to the Use of Cashless Financing Transactions in the Economic Sector Among Insan Binjai Students

Andriana Alnazhira
[1] Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai

ARTICLE INFO
Article history:
Received 25 October 2026
Revised 10 November 2026
Accepted 25 November 2026
Available online 02 December 2026

Keywords
QRIS; Cashless Transactions, Economic Sector, Insan Binjai Students

This is an open access article under the CC BY-SA license.
Copyright © 2027 by Author. Published by Yayasan Daarul Huda

ABSTRACT
The Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) plays an important role in encouraging the adoption of cashless transactions and accelerating the digitalization of Indonesia's payment system. Through the standardization of QR codes across various payment service providers, QRIS makes transactions easier for both users and business operators, particularly Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs), by enabling faster, more convenient, and secure payments without relying on cash. At the business operational level, the use of QRIS helps simplify payment processes, reduce issues related to providing change, facilitate financial record-keeping, and expand market and customer reach. At the macroeconomic level, QRIS contributes to the realization of a less cash society, strengthens financial inclusion, and helps maintain the circulation of funds within the country. Nevertheless, optimizing the use of QRIS still faces several challenges, including limited internet network infrastructure, varying levels of digital literacy among the public, and transaction security risks.

ABSTRAK
Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) berperan penting dalam mendorong adopsi transaksi non-tunai dan mempercepat digitalisasi sistem pembayaran di Indonesia. Melalui standarisasi kode QR lintas penyedia jasa pembayaran, QRIS memudahkan pengguna maupun pelaku usaha—khususnya Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)—untuk bertransaksi dengan lebih cepat, praktis, dan aman tanpa bergantung pada uang tunai. Di tingkat operasional usaha, penggunaan QRIS membantu menyederhanakan proses pembayaran, mengurangi kendala uang kembalian, mempermudah pencatatan keuangan, serta memperluas jangkauan pasar dan pelanggan. Secara makro, kontribusi QRIS mendukung terwujudnya less cash society, memperkuat inklusi keuangan, serta menjaga perputaran dana di dalam negeri. Meski demikian, optimalisasi pemanfaatan QRIS masih menghadapi tantangan seperti keterbatasan infrastruktur jaringan internet, perbedaan tingkat literasi digital masyarakat, serta risiko keamanan transaksi.

PENDAHULUAN

Era digital yang semakin pesat telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan manusia, tidak terkecuali dalam bidang keuangan. Transaksi keuangan yang mulanya dilakukan secara manual kini telah bertransformasi menjadi digital dengan hadirnya inovasi teknologi keuangan yang dikenal dengan istilah financial technology (fintech). Financialtechnology merupakan inovasi dari perkembangan transaksi digital dalam bidang keuangan hasil gabungan dari teknologi dan jasa keuangan (Apriani et al., 2023) dan berkembang dari layanan konvensional menjadi layanan berbasis aplikasi yang dapat diakses oleh pengguna dimanapun lokasinya dengan memanfaatkan teknologi internet (Noer, L.R et al., 2020).

Berbagai jenis financial technology telah muncul dan membuka peluang baru bagi inklusi keuangan serta mendorong transformasi digital dalam sistem keuangan. Financial technology dengan berbagai inovasinya telah menjadi pendorong utama dalam pengembangan e-payment (Mulyana & yang merupakan sistem pembayaran menggunakan media internet sebagai

Corresponding Author
Email : andrianaalnazhira@insan.ac.id

komunikasi telah banyak digunakan perusahaan dalam menyediakan pihak penjual dan pembeli dengan memberikan jaminan keamanan transaksi elektronik Munawaroh, 2024).

Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) adalah salah satu inovasi penting dalam ekosistem pembayaran digital Indonesia, Dibuat untuk menyederhanakan dan mengintegrasikan metode pembayaran berbasis kode QR, QRIS memungkinkan pelanggan untuk melakukan transaksi dengan cepat dan mudah hanya dengan memindai kode QR (Kristanty, 2024). QRIS merupakan sebuah bentuk penyederhanaan dari berbagai macam QR Code dengan tujuan untuk menyediakan sistem pembayaran yang lebih mudah, praktis, cepat, bahkan terjaga keamanannya dalam transaksi. Maka dari itu penyedia barang dan jasa (merchant) kini tidak perlu lagi harus menyediakan berbagai macam QR Code dari banyak instansi yang berbeda. Sedangkan menurut Dorothy Sagayarani, QR Code Payment ialah sebuah prosedur dalam melakukan transfer pembayaran non tunai dan hanya perlu memindai kode QR dari pedagang (merchant) melalui smartphone, Dalam sistem pembayaran, tujuan penggunaan QR Code yang disediakan oleh para pedagang (merchant) adalah untuk memudahkan customer (pelanggan) dalam melakukan pembayaran non tunai yang berbasis server, dengan cara memindai kode yang telah disediakan oleh (PJSP) Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (Hairani et al., 2024).

Peningkatan penggunaan QRIS yang disampaikan dalam Laporan Tahunan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) 2023 menunjukkan bahwa kenaikan volume transaksi QRIS terus berlanjut pada tahun 2023 sebagai akibat dari pergeseran kebiasaan masyarakat menjadikan QRIS sebagai pilihan pembayaran dalam keseharian mereka, sehingga pada tahun 2023 terdapat total 2,14 miliar transaksi. Financial technology dalam hal in QRIS telah membawa perubahan yang signifikan dalam budaya dan perilaku masyarakat terkait dengan pengelolaan keuangan dan transaksi digital. Dalam rangka memahami QRIS secara lebih komprehensif, diperlukan berbagai penelitian yang telah dilakukan sebelumnya guna membantu mengenali bagaimana QRIStelah berkembang dan memainkan peran penting dalam transformasi transaksi digital di Indonesia serta bagaimana penggunaannya memengaruhi berbagai aspek kehidupan, termasuk kenyamanan, keamanan, dan efisiensi dalam pembayaran. Melalui literatur review ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berguna bagi pembaca untuk memahami fenomena QRIS secara lebih dalam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (field research) dengan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menempatkan peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara penggabungan dan analisis data bersifat induktif. Peneliti menerapkan metode kualitatif ini karena metode kualitatif menekankan sifat realitas yang terbangun secara sosial, hubungan erat antara peneliti dan subjek yang diteliti. Metode ini juga menyajikan secara langsung hakikat hubungan antarpeneliti dan informan dan metode ini lebih peka dan lebih mudah menyesuaikan diri dengan setting. Selain itu,penelitian ini tidak menggukan data berupa angka-angka tetapi data yang berasal dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, dan dokumen resmi lainnya. (Sugino,2020).

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian deskriptif. Menurut Arikunto, penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lainnya yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Peneliti menggunakan jenis penelitian ini bertujuan untuk dapat menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini dimana peneliti akan turun langsung kelapangan berbaur dengan nasabah secara aktif, berintraksi secara langsung dengan informan sehingga peneliti dapat melihat, mendengar pendapat sehingga mudah menggambarkan bagaimana implementasi aplikasi Quick Response Code Indonesian

Standard (QRIS) pada Nasabah, sehingga memperoleh hasil yang baik dengan mendapatkan data dan fakta secara luas.

HASIL PENELITIAN

Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS)

Pengertian QRIS Berdasarkan (Bank Indonesia,2020) Quick Response Code Indonesia Standard atau biasa dikenal dengan QRIS dapat diartikan sebagai penggabungan berbagai jenis QR dari berbagai Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) menggunakan QR Code. QRIS dibuat oleh industri sistem pembayaran bersama dengan Bank Indonesia untuk memudahkan, mempercepat, dan memastikan keamanan proses transaksi dengan QR Code. Menurut Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI), QRIS adalah metode pembayaran digital yang menggunakan pemindaian kode QR dan dapat dikenali oleh Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP). Untuk melakukan pembayaran melalui QR code QRIS, besar minimal transaksi pembayaran berkisar antara Rp 1 hingga Rp 1.000, sedangkan maksimalnya dibatasi paling banyak sebesar Rp 2.000.000 per transaksi.

Jenis-Jenis QRIS Berdasarkan situs Bank Indonesia terdapat tiga jenis tampilan (display) dalam pembayaran menggunakan QR Code, yaitu sebagai berikut: Merchant Presented Mode (MPM) Statis MPM Statis merupakan jenis QRIS yang paling sederhana, merchant hanya perlu menempelkan satu stiker atau print-out QRIS tanpa biaya. Pengguna hanya perlu melakukan pemindaian, memasukkan jumlah pembayaran, memasukan PIN, dan menekan tombol bayar. Pemberitahuan tentang transaksi akan langsung diterima oleh pengguna atau pedagang. QRIS MPM Statis sangat sesuai untuk usaha mikro dan kecil.(Anisa&Santi 2022) Merchant Presented Mode (MPM) Dinamis Pada QRIS jenis MPM Dinamis, QR diterbitkan melalui perangkat seperti mesin EDC atau smartphone dan tanpa biaya. Merchant harus memasukkan jumlah pembayaran terlebih dahulu, setelah itu pelanggan melakukan pemindaian QRIS yang ditampilkan atau dicetak. Qris MPM Dinamis sangat sesuai untuk pedagang dengan skala usaha menengah dan besar atau dengan volume transaksi yang tinggi.(Friati&Anggranii,2020) Customer Presented Mode (CPM) Pada QRIS jenis CPM, pelanggan hanya perlu menampilkan QRIS dari aplikasi pembayaran mereka untuk dipindai oleh merchant. QRIS CPM lebih cocok digunakan oleh pedagang yang memerlukan transaksi yang cepat, seperti penyedia transportasi, tempat parkir, dan ritel modern.

Manfaat QRIS

Menurut Bank Indonesia, penerapan standar QR Code dengan QRIS memberikan berbagai keuntungan, di antaranya: Bagi Konsumen Cepat dan sesuai dengan perkembangan zaman. Tidak perlu lagi membawa uang tunai. Tidak perlu khawatir memilih salah satu QR code. Terjamin keamanannya karena semua Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) QRIS sudah mendapat izin dan pengawasan dari Bank Indonesia. Bagi Merchant : Potensi peningkatan penjualan karena menerima pembayaran berbasis QR Code dari berbagai sumber, Meningkatkan citra merek, Sesuai dengan tren terkini, Lebih praktis dengan penggunaan satu QRIS, Mengurangi biaya administrasi kas, Meminimalisir menerima uang palsu, Tidak perlu menyediakan uang kembalian, Transaksi tercatat secara otomatis dan dapat diakses kapan saja, Memisahkan uang untuk keperluan usaha dan pribadi, Memudahkan proses rekonsiliasi dan mengurangi risiko penipuan dalam pencatatan transaksi tunai, Membangun profil kredit untuk memudahkan akses kredit di masa mendatang(.Devita&Mika 2020).

Memudahkan sistem pembayaran

QRIS dapat membantu mempermudah sistem transaksi secara non tunai. Dengan QRIS transaksi lebih mudah, efisien, dan cepat karena proses pembayaran cukup

hanyadengan memindai kode QR dan tanpa perlu membayar dengan uang tunai atau tambahan perangkat seperti mesin EDC. QRIS juga membantu pelaku UMKM dalam transaksi, karena dengan melakukan transaksi menggunakan QRIS penjual tidak perlu repot dalam mencari serta menghitung uang kembalian. Selain itu QRIS juga mendukung transaksi yang aman dan higienis serta menekan proses penyebaran penyakit melalui uang tunai. QRIS menjadikan proses transaksi lebih efisien karena hanya perlu untuk memindaikode QR saja, transaksi menjadi lebih nyaman dan aman (Istanto dkk., 2024). Selain mempermudah proses pembayaran fitur QRIS juga memberikan catatan keuangan pada setiap proses transaksi.

Proses transaksi yang dilakukan dengan menggunakan QRIS secara otomatis tercatat dengan digital, sehingga pelaku usaha atau UMKM dan pembeli dapat memantau pendapatan dan pengeluaran dengan akurat. Hal ini dapat memudahkan pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan dengan baik sehingga pelaku UMKM dapat mengelola usaha mereka dengan baik, profesional, dan transparan. QRIS memberikan catatan pada transaksi dengan otomatis serta real-time, sehingga membantu pengelolaan uang pada usaha kecil (Indriani dan Rahman, 2024 dalam Khairani dkk., 2025).

Membantu Inklusi pada Keuangan

Inklusi keuangan merupakan kondisi di mana lapisan masyarakat baik yang tinggal pada daerah terpencil dan memiliki penghasilan yang rendah mendapatkan akses pada berbagai macam produk serta layanan keuangan yang sesuai pada kebutuhan mereka. Dengan demikian QRIS hadir untuk membantu memperluas akses mereka. QRIS membantu inklusi keuangan dengan mempermudah proses masuk pada pelaku usaha atau individu pada sistem keuangan digital. QRIS tidak memberikan syarat untuk memiliki rekening bank, sehingga masyarakat yang belum memiliki akses keuangan formal dapat melakukan transaksi keuangan non-tunai dari berbagai flatform. Peran QRIS dalam membatu inklusi keuangan, hal ini sependapat dengan Mahsun (2024) bahwa sejak pengenalannya tahun 2019, QRIS membantu dalam transaksi non-tunai, mendorong ekonomi digital, dan membantu inklusi keuangan di Indonesia.

Mendorong ekonomi digital

Ekonomi digital merupakan kegiatan ekonomi yang dilakukan dengan memanfaatkan perkembangan teknologi digital. Teknologi digital membantu mendorong ekonomi digital, sehingga memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam melakukan kegiatan transaksi agar lebih efisien, cepat, dan lintas batas, sehingga pangsa pasar menjadi lebih luas dan mendorong inovasi untuk bisnis baru yang lebih inovatif dan fleksibel. Salah satu teknologi yang diluncurkan untuk mendorong ekonomi digital di Indonesia yaitu QRIS. QRIS memungkinkan penggunanya untuk melakukan transaksi secara digital hanya dengan cara memindai satu kode QR. Selain memberikan kemudahan bagi para pengguna QRIS juga berperan penting dalam mendorong ekonomi digital dengan memperkenalkan sistem keuangan secara digital. Hal ini sesuai dengan pendapat Listiono dkk. (2024) yang menyatakan bahwa penerapan teknologi serta informasi untuk mendukung ekonomi yang digital yaitu dengan transaksi non-tunai.

Keamanan dalam transaksi merupakan hal yang paling penting untuk melindungi data dan dana pada seseorang. Transaksi dalam jumlah yang cukup besar dengan uang tunai meningkatkan risiko terjadinya uang hilang, pencurian, serta peredaran uang palsu. Dengan hal ini QRIS hadir dengan fitur keamanan yang menjamin penggunanya agar data dan dananya tetap aman dengan fitur keamanan. QRIS memungkinkan terjadinya transaksi tanpa uang tunai dan kontak fisik sehingga risiko penyebaran uang palsu dan pencurian dapat dikurangi. Hal ini sesuai dengan pendapat Kristanti (2024) bahwa QRIS memberikan

peningkatan keamanan pada transaksi karena menyatukan metode pembayaran dengan satu standar, sehingga perlindungan data menjadi lebih baik dengan fitur keamanan (Billah,2022).

Interoperabilitas pada sistem pembayaran merupakan kemampuan penyedia layanan pembayaran agar salingterhubung serta bekerja sama pada satu sistem yang padu. Interoperabilitas pada sistempembayaran memungkinkan pengguna untuk melakukan transaksi antar flatform tanpa adanya kendala. Salah satu interoperasi pada transaksi yaitu dengan menggunakan QRIS, hanya dengan satu kode QR pengguna dapat melakukan pembayaran atau transaksi dengan berbagai aplikasi uang digital seperti GoPay, DANA, OVO, mobile banking, dan LinkAja, meski penjual hanya menggunakan satu kode QR. Dengan demikian proses transaksi menjadi lebih mudah, cepat, dan efisien karena dalam transaksi antara penjual dan pembeli tidak perlu menyesuaikan aplikasi pembayaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Putri dkk. (2022) bahwa Bank Indonesia memberikan standarisasi pada komponen QRIS yaitu interkonektivitas, inklusi, interoperabilitas, dan security.

QRIS sebagai Fondasi *Cashless Society*

Sebelum hadirnya QRIS, sistem pembayaran digital di Indonesia berkembang secara tidak terintegrasi. Setiap bank dan penyedia dompet digital memiliki QR code masing-masing yang tidak kompatibel satu sama lain. Akibatnya, pengguna harus memiliki banyak aplikasi pembayaran, sementara pelaku usaha harus menyediakan berbagai kode QR berbeda. Fragmentasi ini menimbulkan ketidakefisienan, biaya tinggi, dan hambatan adopsi digital. Melihat kondisi tersebut, Bank Indonesia menginisiasi standar nasional QR Code pembayaran yang mampu menyatukan seluruh penyedia jasa pembayaran dalam satu sistem interoperabel. QRIS lahir sebagai solusi yang menyederhanakan transaksi digital sekaligus mempercepat inklusi keuangan (Rahadi,2023).

Peluncuran QRIS menandai fase penting dalam modernisasi sistem pembayaran nasional. Masyarakat cukup menggunakan satu aplikasi pembayaran untuk melakukan transaksi di berbagai merchant, baik menggunakan mobile banking maupun dompet elektronik. Kemudahan ini mempercepat adopsi pembayaran non tunai secara masif.

Pada hal Cashless society adalah kondisi ketika sebagian besar transaksi ekonomi dilakukan tanpa uang tunai. Transformasi menuju masyarakat tanpa uang tunai memiliki dampak strategis bagi pembangunan nasional, antara lain (Aisyah,2023) :

1. Mengurangi biaya pencetakan dan distribusi uang
2. Mengurangi risiko kehilangan dan kejahatan uang tunai
3. Meningkatkan efisiensi transaksi ekonomi
4. Memperkuat transparansi dan akuntabilitas keuangan
5. Mendorong inklusi keuangan masyarakat

QRIS menjadi katalis utama dalam mewujudkan *cashless society* di Indonesia. Dengan biaya transaksi rendah dan kemudahan penggunaan, QRIS dapat diakses oleh seluruh lapisan masyarakat, termasuk UMKM dan masyarakat yang belum memiliki rekening bank. QRIS memungkinkan masyarakat melakukan pembayaran kewajiban kepada negara secara mudah, cepat, dan aman. Implementasi ini dapat mencakup berbagai jenis transaksi, seperti:

1. Pembayaran retribusi layanan publik
2. Pembayaran tiket layanan pemerintah
3. Pembayaran donasi sosial pemerintah
4. Pembayaran pajak dan PNBP skala kecil
5. Pembayaran layanan pariwisata pemerintah

Digitalisasi penerimaan negara melalui QRIS memberikan manfaat besar karena seluruh transaksi tercatat secara otomatis dalam sistem perbankan. Hal ini meningkatkan transparansi penerimaan negara sekaligus mengurangi risiko kebocoran. Pertumbuhan pengguna QRIS yang sangat pesat menunjukkan perubahan perilaku masyarakat menuju transaksi digital. Fenomena ini menciptakan fondasi kuat bagi integrasi QRIS ke dalam sistem keuangan negara.

Perkembangan QRIS terus berlanjut dengan berbagai inovasi, seperti teknologi pembayaran berbasis NFC (QRIS TAP) yang memungkinkan transaksi dilakukan cukup dengan menempelkan ponsel. Inovasi ini membuka peluang besar untuk integrasi dengan layanan publik massal seperti transportasi, parkir, dan layanan pemerintah lainnya. Ke depan, QRIS berpotensi terintegrasi dengan sistem perbendaharaan negara dan platform pemerintah digital, sehingga mendukung terwujudnya *cashless government* (Adi,2023).

Cashless government merupakan tahap lanjut dari *cashless society*, di mana seluruh transaksi keuangan pemerintah dilakukan secara non tunai. Hal ini akan meningkatkan efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas pengelolaan APBN. Perkembangan QRIS menunjukkan transformasi besar dalam sistem pembayaran nasional. Dari awalnya sebagai alat pembayaran ritel, QRIS kini berkembang menjadi infrastruktur strategis yang mendukung digitalisasi keuangan negara. Integrasi QRIS dalam pembayaran APBN mencerminkan komitmen pemerintah untuk membangun sistem keuangan yang modern,transparan, efisien, dan inklusif. QRIS menjadi jembatan menuju cashless society sekaligus fondasi bagi terwujudnya cashless government di Indonesia. Ke depan, peran QRIS akan semakin penting dalam mendukung tata kelola APBN yang berbasis digital dan akuntabel, sejalan dengan transformasi ekonomi digital nasional.

SIMPULAN

QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) berperan sebagai standar kode QR pembayaran nasional yang mempercepat adopsi transaksi non-tunai dan mendorong transformasi menuju cashless society di Indonesia. Melalui satu kode yang interoperabel lintas bank maupun e-wallet, QRIS menyederhanakan proses pembayaran bagi konsumen sekaligus memperluas efisiensi operasional serta inklusi keuangan bagi pelaku usaha. Pengguna dan pedagang cukup menggunakan satu kode QR untuk menerima atau melakukan pembayaran dari berbagai penyedia jasa pembayaran (PJSP), tanpa repot uang kembalian atau membawa uang tunai berlebih. Membantu pelaku usaha—terutama UMKM—mencatat riwayat transaksi secara *real-time*, memperkuat manajemen keuangan, serta membuka akses ke layanan keuangan formal seperti pembiayaan atau kredit usaha serta mengurangi risiko peredaran uang palsu, kehilangan uang fisik, dan meningkatkan transparansi serta akuntabilitas, termasuk dalam transaksi keuangan public.

REFERENSI

Adi, A. P., Andrian, T., Nirmala, T., & S, N. H. (2023). Determinan uang kartal yang beredar di Indonesia sebelum dan setelah penerapan QRIS. *2*(2), 476–494.

Aisyah, S., Hsb, D. N., Nurmitha, R., Veronika, R., & Putra, M. (2023). Pengenalan dan implementasi sistem pembayaran menggunakan QRIS pada Mie Balap Nusa Indah. *Abdi: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat, 5*(2), 306–311. https://doi.org/10.24036/abdi.v5i2.453

Atmaja, Y. S., & Paulus, D. H. (2022). Partisipasi Bank Indonesia dalam pengaturan digitalisasi sistem pembayaran Indonesia. *Masalah-Masalah Hukum, 51*(3), 271–286. https://doi.org/10.14710/mmh.51.3.2022.271-286

Billah, Z. I. T., & Khotimah, W. N. (2022). Jual beli online dalam perspektif ekonomi Islam pada mahasiswa FEBI UNZAH. *Asian Journal of Philosophy and Religion, 1*(1), 1–14. https://doi.org/10.55927/ajpr.v1i1.423

Fadilla, A. N. (2022). Preferensi konsumen terhadap penggunaan sistem pembayaran non tunai QR Code Indonesian Standard (QRIS): Studi kasus di Kota Tegal. *Sosio E-Kons, 14*(3), 293. https://doi.org/10.30998/sosioekons.v14i3.13654

Istanto, Y., Rahatmawati, I., Sugandini, D., Arundati, R., & Adisti, T. (2020). *Pemasaran melalui media sosial pada usaha kecil*.

Listiyono, H., Sunardi, S., Wahyudi, E. N., & Diartono, D. A. (2024). Dinamika implementasi QRIS: Meninjau peluang dan tantangan bagi UMKM Indonesia. *IKRA-ITH Informatika: Jurnal Komputer dan Informatika, 8*(2), 120–126. https://doi.org/10.37817/ikraith-informatika.v8i2

Mardani, M. K. (2023). *Optimalisasi penerapan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) pada pelaku usaha kecil menengah (UKM) di Kecamatan Majenang*.

Munawaroh, S. (2023). Pelatihan interaktif penggunaan aplikasi digital QRIS sebagai alat pembayaran pada UMKM di Desa Kraton, Kecamatan Krian, Kabupaten Sidoarjo. *Welfare: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1*(3), 480–485. https://doi.org/10.30762/welfare.v1i3.615

Nada, D. Q., Suryaningsum, S., & Negara, H. K. S. (2021). Digitalization of the Quick Response Indonesian Standard (QRIS) payment system for MSME development. *Journal of International Conference Proceedings, 4*(3), 551–558. https://doi.org/10.32535/jicp.v4i3.1358

Pontoh, M. A. H., Worang, F. G., & Tumewu, F. J. (2022). The influence of perceived ease of use, perceived risk and consumer trust towards merchant intention in using QRIS as a digital payment method. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, 10*(3), 904. https://doi.org/10.35794/emba.v10i3.42664

Rahadi, J., Agrecia, A., Valecia, V. G., & Nofirda, F. A. (2023). Pengaruh penggunaan QRIS terhadap perilaku konsumen. *Jurnal Pendidikan Tambusai, 7*(3), 31088–31093. https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.12063